



The Audio Series Production Team's Strategy for "Catatan Pembalasan Fajar" In Retaining "Noice" Application Listeners

Strategi Tim Produksi Audio Series Catatan Pembalasan Fajar Dalam Mempertahankan Pendengar Aplikasi Noice

Sativa Putra Prasetyo
Indah Suryawati
Rocky Prasetyo Jati
Eko Sumardi

INSTITUTION
Universitas Budi Luhur

PHONE
+62 896-1911-4380

EMAIL
sativaputraprasetyo@gmail.com
indah.suryawati@budiluhur.ac.id
rocky@budiluhur.ac.id
eko.sumardi@budiluhur.ac.id

DOI
<https://www.doi.org/10.37010/prop.v3i2.1239>

PAPER PAGE
1-7

PROPAGANDA is a Journal of Communication Studies which is publish twice a year on January and July. PROPAGANDA is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to communication studies. It is hoped that PROPAGANDA can become a media for academics and researchers to publish their scientific work and become a reference source for the development of science and knowledge.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi tim produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar dalam mempertahankan pendengar aplikasi Noice. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-positivisme. Subjek penelitian ini adalah tim produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar aplikasi Noice yaitu produser (*key informan*) dan *audio engineer* (informan) dan Objek dalam penelitian ini adalah *audio series* Catatan Pembalasan Fajar aplikasi Noice. Setelah melakukan penelitian menggunakan strategi program Peter Pringle yang mencakup perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program, peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan tim produksi dalam mempertahankan pendengar *audio series* Catatan Pembalasan Fajar aplikasi Noice dengan memilih genre *thriller* karena memiliki permintaan yang tinggi dari pendengar, menggunakan *sound design* yang berani dan tegas, menciptakan alur cerita yang menarik, serta memperhatikan interaksi dan minat pendengar melalui kolom komentar setiap episodenya. Meskipun menghadapi tantangan produksi, tim produksi berhasil menciptakan program yang dapat menarik minat pendengar dan memberikan pengalaman audio yang memuaskan.

This research aims to determine the production team's strategies for maintaining listeners of the audio series "Catatan Pembalasan Fajar" on the Noice application. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The paradigm employed in this research is post-positivism. The subjects of this study are the production team of the "Catatan Pembalasan Fajar" audio series on the Noice application, including the producer (key informant) and audio engineer (informant). The object of this research is the "Catatan Pembalasan Fajar" audio series on the Noice application. After conducting the research using the program strategy proposed by Peter Pringle, which includes program planning, program production, program execution, program supervision, and program evaluation, the researcher found that the production team implemented several strategies to retain listeners of the "Catatan Pembalasan Fajar" audio series on the Noice application. These strategies include selecting the thriller genre due to high demand from listeners, using bold and assertive sound design, creating an engaging storyline, and paying attention to interactions and listener interests through the comment section of each episode. Despite facing production challenges, the production team successfully created a program that attracted listeners' interest and provided a satisfying audio experience.

KEYWORD

strategi program, tim produksi, audio series, aplikasi noice

strategy program, production team, audio series, noice application

PROPAGANDA

PENDAHULUAN

Pada era digital banyak platform dan program konten audio yang bermunculan, menciptakan persaingan yang tinggi dalam menarik dan mempertahankan pendengar. Maka dari itu dibutuhkan strategi dari tim produksi untuk menciptakan program konten audio yang unik dan berbeda dari yang lain, agar tetap bisa mempertahankan minat dari pendengar.

Konten audio digital berbeda dengan *youtube* atau *netflix*, karena konten audio digital hanya memberikan kualitas audio tanpa ada visual. Salah satu platform konten audio digital yang meraih popularitas adalah aplikasi Noice. Noice merupakan aplikasi lokal penyiaran *audio streaming* yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan berbagai konten audio di mana saja dan kapan saja saat tidak terhubung ke internet, termasuk *audio series* Catatan Pembalasan Fajar. karena Noice merupakan aplikasi audio *on-demand*.

Noice adalah *startup* teknologi Indonesia yang fokus menghadirkan platform konten audio terlengkap. *Noice* didirikan oleh PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI). Mahaka Radio Integra merupakan perusahaan media yang didirikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir. *Noice* mendapat dukungan dana dari Rans *Entertainment* milik Raffi Ahmad dan Nagita Slavina. RANS *Entertainment* dilaporkan telah menyeter US\$2,5 juta, atau sekitar Rp. 35,75 miliar kepada Noice. MARI membangun Noice dengan visi menjadi platform dan pemimpin ekosistem produsen konten lokal di Indonesia. Noice menghadirkan fitur *streaming podcast*, radio, *audio book*, dan *live audio*. (CNBC Indonesia.com. 2022)

Didirikan pada tahun 2018, Noice hadir sebagai penyedia audio terbesar di Indonesia, memproduksi berbagai konten audio seperti *podcast*, *streaming radio*, *audio book*, dan *original series*. (Open.noice.id. 2022). Fakta yang didapat oleh similarweb.com, bahwa demografi pendengar Noice adalah 79% didominasi oleh kalangan anak muda dengan rentang usia dari 18-34 tahun. (Kumparan.com. 2023)

Saat ini Noice menciptakan fitur baru yang dapat digunakan oleh pengguna aplikasi Noice untuk menjadikan dirinya sebagai konten kreator melalui karya yang dihasilkan, fitur tersebut bernama *Noicemaker studio*. *Noicemaker studio* merupakan satu studio untuk semua kebutuhan pengguna dalam berkarya. Mulai dari mencari inspirasi dengan data sampai mengunggah konten audio bisa dilakukan di *Noicemaker Studio*. Tidak cuma mengunggah atau *upload* konten baru, pengguna juga bisa melihat performa kontennya melalui data dan analitik untuk bantu pengguna mengembangkan kualitas konten, memeriksa komentar dari pendengar, hingga data untuk *Noice Live*.

Salah satu konten yang populer di Noice adalah *audio series*. *Audio series* merupakan konten audio yang terdiri dari beberapa episode yang terhubung satu sama lain dan biasanya memiliki narasi yang berkelanjutan. Seperti serial televisi atau serial buku, *audio series* juga dirancang untuk dikonsumsi secara berurutan dan memberikan narasi yang terus berkembang.

Sebelum memasuki era digital, konten *audio series* dikenal dengan istilah drama radio atau sandiwara radio. Dikutip dari buku Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya yang ditulis oleh Novianti (2021), pada awal tahun 1960-an dengan hadirnya televisi berwarna dan penetrasi televisi swasta membuat sandiwara radio tidak lagi menarik peminat, di tengah gempuran sarana hiburan digital yang berbasis internet membuat sandiwara radio menjadi tamat riwayatnya. Saat ini para pekerja seni yang sedang berjuang menjaga nyawa sandiwara radio telah mulai bergerak ke ranah digital dan internet. Karena medianya bukan lagi radio maka saat ini disebut *audio fiction* atau *audio drama*. (Novianti, 2021:158)

Audio series memanfaatkan elemen audio seperti dialog, efek suara, dan musik untuk menciptakan pengalaman pendengaran yang impresif. Setiap episode biasanya memiliki durasi yang bervariasi, mulai dari beberapa menit hingga lebih dari satu jam, tergantung pada kompleksitas cerita dan tujuan kreator konten. *Audio series* dapat mengambil berbagai *genre*, termasuk fiksi, nonfiksi, drama, komedi, horor, dan sebagainya yang dapat didengarkan dalam berbagai platform, seperti aplikasi *audio streaming*, *web*, atau *podcast*. Keunggulan *audio series* adalah kemampuannya untuk membawa pendengar dalam perjalanan cerita yang menarik dengan menggunakan kekuatan imajinasi dan pendengaran

Noice menghadirkan beragam *genre audio series* yang terdiri dari *drama*, *romance*, *adult romance*, *fantasy*, *comedy*, *horror*, *thriller*, dan *docuseries*. Salah satu konten *audio series* bergenre



thriller yang populer di aplikasi Noice adalah "Catatan Pembalasan Fajar". Program ini menghadirkan informasi, hiburan, dan menarik untuk pendengarnya.

Audio series Catatan Pembalasan Fajar merupakan konten audio digital *original series* milik Noice, Episode Catatan Pembalasan Fajar diunggah setiap hari Selasa dan Jumat pukul 20.00 WIB. Hingga saat ini tanggal 02 November 2022 pukul 23.11 WIB, Catatan Pembalasan Fajar telah tayang sebanyak 31 episode dan mencapai 516 *subscribers*.

Audio series Catatan Pembalasan Fajar telah menjadi salah satu *audio series* yang memiliki pendengar setia di Noice. Namun, dengan semakin ketatnya persaingan di dalam aplikasi ini, tim produksi *audio series* perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mempertahankan dan menarik pendengar agar tetap setia mendengarkan *audio series* tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji strategi yang dilakukan oleh tim produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar dalam mempertahankan pendengar aplikasi Noice.

Alur cerita *audio series* ini mengandung unsur tentang kekerasan, pembunuhan dan perilaku seksual sehingga diperuntukkan bagi pendengar yang sudah berusia 18+. Selain itu, *audio series* Catatan Pembalasan Fajar memiliki *audio engineer* yang sudah berpengalaman dibidangnya, sehingga dapat menciptakan *sound design* dengan kualitas audio yang baik.

Untuk platform digital, *subscribers* memiliki peran penting dalam kesuksesan suatu konten yang diproduksi, karena *subscribers* membantu platform digital dalam mencapai pertumbuhan pengguna yang berkelanjutan, dengan memiliki *subscribers*-nya yang aktif, platform dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan jumlah pengguna yang menggunakan layanan mereka. *Subscribers* juga dapat merekomendasikan platform kepada orang lain, membantu dalam memperluas basis pengguna lebih lanjut.

Pentingnya *subscribers* terletak pada keterikatan dan keterlibatan yang lebih tinggi terhadap konten atau program yang disediakan. Mereka sering kali menjadi pendukung yang setia, memberikan dukungan finansial melalui langganan berbayar, memberikan umpan balik, atau mempromosikan konten atau layanan kepada orang lain. *Subscribers* juga dapat menjadi indikator keberhasilan atau pertumbuhan bagi penyedia layanan atau pembuat konten, serta menjadi basis yang dapat di monetisasi melalui model bisnis berlangganan atau iklan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan informasi atau teori penelitian pada titik waktu tertentu (dalam Hulu, 2014:27). Jenis penelitian deskriptif kualitatif menunjukkan data apa adanya, tanpa manipulasi atau perlakuan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang suatu peristiwa, atau untuk menemukan dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Tidak lebih dari uraian beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Rusandi & Rusli, 2021:3).

Paradigma yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivisme ingin membuktikan bahwa segala sesuatu berdasarkan realitas yang dapat dibangun berdasarkan pengalaman dan pengamatan (Samekto, 2020:138). Sedangkan menurut Diamastuti (2015:62), paradigma adalah pandangan seseorang terhadap suatu masalah yang penting untuk memahami ilmu atau *Infrakinan* inti yang memandu tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma *post-positivisme* peneliti gunakan untuk memahami strategi tim produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar dalam mempertahankan pendengar di aplikasi Noice melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan *key informan* dan informan, berkaitan dengan konsep yang peneliti gunakan yaitu strategi program Peter Pringle.

Penelitian ini menggunakan konsep strategi program Peter Pringle dalam buku Morissan yang berjudul Manajemen Media Penyiaran, mencakup 4 (empat) konsep strategi program Peter Pringle yang mencakup perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

- 1) **Perencanaan Program**, menurut Morissan Perencanaan program mencakup pengembangan rencana jangka pendek, menengah dan panjang untuk memungkinkan penyiar mencapai tujuan

PROPAGANDA

pemrograman dan keuangan mereka. Biasanya, perencanaan program merupakan tanggung jawab manajemen puncak stasiun penyiaran, terutama manajer program, setelah berkonsultasi terlebih dahulu dengan direktur pemasaran dan manajer umum. (Morissan, 2018:274)

- 2) **Produksi Program**, Morissan (2013) menjelaskan program dapat diperoleh dengan upaya membeli atau memproduksi programnya sendiri. Suatu program yang dibuat sendiri oleh stasiun televisi tersebut dikenal dengan istilah *in-house production* atau produksi sendiri. Jika program tersebut diproduksi oleh pihak lain, berarti stasiun TV harus membeli program tersebut. Ada 3 tahap produksi program:
 - a. Tahap praproduksi atau perencanaan.
Pembahasan ide (gagasan) awal hingga sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*), *brainstorming*, menentukan peralatan pendukung yang tersedia, melakukan penulisan *script/skenario*, *storyboard* dan *rundown*. Kemudian melakukan koordinasi dengan *crew*.
 - b. Tahap produksi
Produksi merupakan seluruh kegiatan pengambilan gambar (*shooting*) baik distudio maupun di luar studio, dalam proses ini disebut juga dengan *taping*. Ketika kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan, pemeriksaan ulang perlu dilakukan agar jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat kembali diulang.
 - c. Tahap pascaproduksi
Pada tahap ini merupakan seluruh kegiatan setelah proses pengambilan gambar sampai materi yang dilakukan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan pascaproduksi meliputi *editing*, ilustrasi, efek, musik dan evaluasi program. (dalam Indrajati & Ruliana, 2020:70).
- 3) **Eksekusi Program**, Morissan (2013) menyatakan bahwa eksekusi program mencakup operasi untuk mengirimkan program sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi pemrograman yang dijalankan dengan sangat ditentukan oleh bagaimana berbagai program yang akan disiarkan diatur. Departemen program juga harus menganalisis dan menyegmentasikan setiap bagian selama jam tayang untuk menjangkau audiensi yang diinginkan. (dalam Indrajati & Ruliana, 2020:70).
- 4) **Pengawasan dan Evaluasi Program**, Morissan (2013) menjelaskan untuk melihat sejauh mana lembaga penyiaran, departemen dan staf telah mencapai atau melaksanakan rencana dan tujuan tersebut. Evaluasi rutin untuk orang dan departemen memungkinkan untuk membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang direncanakan. (dalam Indrajati & Ruliana, 2020:70).

Subjek dari penelitian ini adalah tim produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar aplikasi Noice yaitu produser (*key informan*) dan *audio engineer* (informan). Karena produser memiliki tanggung jawab yang besar dalam menentukan konsep, keuangan, pembentukan tim, mengevaluasi, mengawasi semua aspek dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi, hingga program tersebut tayang. Sedangkan *audio engineer* memiliki peran penting yaitu menjalankan arahan dari produser, membantu memberi ide dan konsep. Tim produksi juga memiliki tanggung jawab terhadap kualitas program, kualitas program sangat berpengaruh terhadap peminatnya.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah *audio series* Catatan Pembalasan Fajar aplikasi Noice. Dengan mengetahui proses produksi dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang dilakukan oleh produser dan *audio engineer* sehingga dapat mengetahui strategi apa yang dilakukan dalam mempertahankan pendengarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti telah melakukan wawancara kepada produser dan *audio engineer*, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang telah di dapat mengenai “Strategi Tim Produksi *Audio Series* Catatan Pembalasan Fajar Dalam Mempertahankan Pendengar Aplikasi Noice”. Dengan konsep yang



digunakan yaitu strategi program Peter Pringle, terdiri dari perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

1) **Perencanaan Program**

- a. **Pemilihan konsep**, telah ditentukan oleh penulis naskah dengan pertimbangan melihat genre *audio series* di aplikasi Noice yang sedang diminati oleh pendengar. Setelah melakukan pertimbangan dari minat pendengar, penulis naskah menentukan bahwa program Catatan Pembalasan Fajar diproduksi bergenre *thriller*. Hal tersebut dilakukan tim produksi agar pendengar dapat tertarik dengan program ini.
- b. **Tujuan program**, untuk memperkaya dan memperbanyak konten *audio series* Noice dengan genre *thriller* yang dapat menarik minat pendengar.
- c. **Analisis kompetitor**, pemilihan *sound design* menjadi salah satu faktor yang membedakan *thriller* Catatan Pembalasan Fajar dengan *thriller* lainnya. Kehadiran *sound design* yang berani dan tegas memberikan nuansa yang khas pada cerita tersebut. Perbedaan cerita Catatan Pembalasan Fajar terletak pada kemampuan untuk menciptakan suasana yang kental dengan nuansa Indonesia. Seperti *sound effect* di episode 1 berjudul Aku Si Pembunuh Itu pada menit 07:01 terdapat suara keramaian anak-anak di panti asuhan, di mana suara tersebut di rekam oleh Fadli selaku *audio engineer* secara langsung ke tempat panti asuhan.



Sumber: <https://open.noice.id/audioseries> (2023)

Gambar 1. Tampilan Audio Series Noice Bergener Thriller

- d. **Promosi program**, dilakukan dengan cara *in-app promotion*, yaitu promosi yang dilakukan di dalam aplikasi Noice. *In-app promotion* menggunakan *home banner* di halaman utama aplikasi Noice dengan menggunakan *base cut* atau *snippet* dari episode Catatan Pembalasan Fajar.



Sumber: <https://open.noice.id/audioseries> (2023)

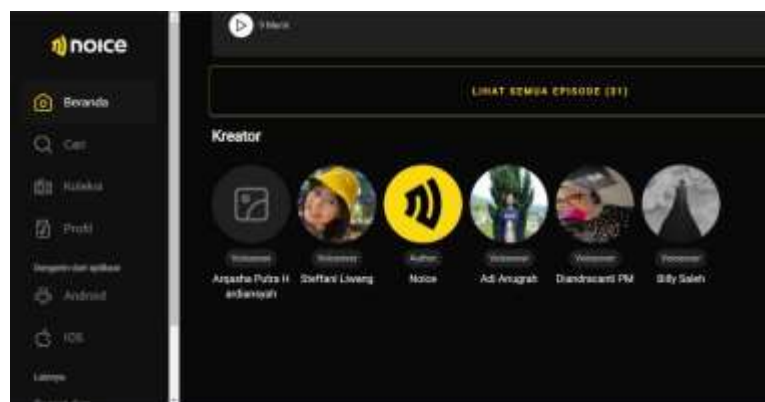
Gambar 2. Halaman Utama Aplikasi Noice

- e. **Target Audiensi**, dengan melihat isi konten program, karena program Catatan Pembalasan Fajar mengungkap cerita kekerasan maka dari itu target yang ditentukan dari usia 18 tahun ke atas.
- f. **Penjadwalan produksi**, tim mengumpulkan pendapat (*brainstorming*) di mulai dari pemilihan genre, perumusan skrip pengaturan jadwal penayangan, menentukan berapa banyak talent atau *voice over*, serta berfokus terhadap penekanan pada aspek teknis audio dalam produksi seperti rekaman dan pemilihan alat produksi.

PROPAGANDA

2) Produksi Program

- a. **Mengembangkan ide cerita**, dengan mencari referensi yang beragam, mengonsumsi berbagai jenis konten dari berbagai aplikasi dan menyadari tren yang sedang terjadi. Produser selalu berkolaborasi dan berkomunikasi dengan *audio engineer* agar dapat memberikan wawasan dan saran yang berharga dalam pengembangan ide konten, seperti rekaman dan penggunaan *sound effect*.
- b. **Penulisan naskah**, dibuat secara langsung oleh *scriptwriter* dari Noice, seluruh episode *audio series* yang ditayangkan merupakan hasil produksi sendiri. Tim *scriptwriter* setiap Minggunya mendiskusikan 5 naskah episode baru yang akan dibuat berdasarkan konsep program.
- c. **Pemilihan voice over talent**, dalam proses pemilihan *talent* produser melihat dari karakter sesuai naskah cerita yang dibuat. Program Catatan Pembalasan Fajar terdiri dari lima *voice over talent* yang digunakan dengan karakter yang berbeda-beda. Pemilihan dilakukan dengan cara *casting*, sebelum *casting* produser sudah berimajinasi karakter yang cocok untuk mengisi suara di *audio series* Catatan Pembalasan Fajar, karakter tersebut ditentukan dengan *review* naskah yang sudah dibuat oleh *scriptwriter*.



Sumber: <https://open.noice.id/audioseries> (2023)

Gambar 3. Daftar Voice Over Talent Catatan Pembalasan Fajar

- d. **Persiapan teknis**, untuk produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar alat rekaman sudah ditentukan oleh *audio engineer* berupa 4 mic, *audio interface*, *soundcard*, serta penggunaan *software* proteus untuk merekam suara dan *editing* rekaman, selain itu studio rekaman juga harus siap untuk melakukan rekaman suara.
- e. **Perekaman suara**, dilakukan oleh *voice over talent* dengan bagian yang bertugas dengan karakter masing-masing berdasarkan tipe naskah yaitu monolog dan dialog, seperti monolog di episode 1 berjudul Aku Si Pembunuh Itu pada menit 01:15 pemeran utama Fajar menceritakan tentang kehidupan di masa lalu melalui *diary*-nya bahwa Fajar merupakan seorang yang jahat. Perekaman suara ini tidak dilaksanakan dengan lima *talent* yang ada dalam waktu yang bersamaan, rekaman tersebut dilakukan di studio Noice. Peran produser pada tahap ini memberikan arahan kepada *voice over talent* agar dapat menghasilkan suara sesuai dengan kebutuhan program, sedangkan *audio engineer* mengendalikan alat dan *software* rekaman.
- f. **Tahap editing**, dalam proses *mixing* dilakukan pembersihan rekaman untuk menghapus pengulangan kata yang salah atau bagian yang tidak dibutuhkan serta penambahan *sound effect*. Produser juga memilih bagian-bagian dialog yang cocok untuk disimpan dan digunakan pada tahap editing. Pada tahap *mastering* tujuan utamanya adalah menghasilkan suara yang seimbang dan jelas dengan target -14 LUFs (*Loudness Units Full Scale*). Proses *mastering* dilakukan untuk memastikan suara kedengaran secara konsisten dan optimal di berbagai perangkat pendengar terutama untuk pengguna *headphone*, dengan menggunakan berbagai pengaturan yang sudah tersedia untuk mencapai hasil suara yang diinginkan.

3) Eksekusi Program

- a. **Penayangan program**, penayangan trailer dan episode *audio series* Catatan Pembalasan Fajar disesuaikan oleh produser. Seperti trailer *audio series* ini tayang pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2022 dan episode 1 berjudul Aku Si Pembunuh Itu tayang pada hari Selasa, tanggal 30



Agustus 2022 pukul 20:00 WIB. Selain trailer dan episode 1, dari episode 2 berjudul Masa Lalu sampai episode 30 berjudul Di Balik Jeruji setiap minggunya ada 4 episode penayangan, hari Selasa 2 episode dan hari Jumat 2 episode pada pukul 20:00 WIB. Selain itu, produser menggunakan strategi penayangan program untuk promosi potongan-potongan episode di jam-jam ramai pengunjung, dengan memanfaatkan waktu perilis audio lain untuk menarik perhatian audiensi dan mempromosikan konten audio yang mereka produksi.

- b. **Interaksi dan umpan balik pendengar**, dalam memahami hal ini produser dan *audio engineer* melihat dari kolom komentar yang ada di setiap episode program Catatan Pembalasan Fajar. Dari keseluruhan episode yang telah tayang, interaksi terbanyak yang diberikan pendengar terdapat pada episode terakhir yaitu episode 30, dengan memiliki 22 komentar dan 35 disukai hingga tanggal 17 Juni 2022. Berdasarkan komentar dari pendengar ada yang menanggapi positif dan negatif, seperti komentar positif dari akun bernama @iinmr “*keren sih ini, plot ceritanya solid dan pengisi suara Fajarnya bagus banget*”, @inicalvin “*masih gak rela audioseries ini udah tamat, suka banget dengerinnya*”, dan @wahyusuputra “*sedih banget endingnya*”. Selain itu terdapat komentar negatif dari pendengar yang kecewa dengan ending cerita Catatan Pembalasan Fajar, seperti akun bernama @missmissmiiu “*jelek endingnya*”, @robisapaja_16 “*kirain bakal satu sama lain ungkapin perasaannya, tau-tau end aja*” dan @xyavellyn “*ini end?*”. Pendengar juga mengharapkan untuk *season* ke 2 program Catatan Pembalasan Fajar.



Sumber: <https://open.noice.id/audioseries> (2023)

Gambar 4. Komentar Episode 30 Catatan Pembalasan Fajar

4) Pengawasan dan Evaluasi Program

- a. **Pengawasan program**, dilakukan produser untuk memastikan bahwa program yang disiarkan kepada pendengar sesuai dengan konsep program dan memenuhi persyaratan yang berlaku. Pengawasan tersebut berfokus pada tingkat kekerasan harus di minimalisir kejadian yang terlalu berlebihan. Seperti di episode 18 berjudul *Mission Impossible* menit 05:34 adegan Fajar yang mencoba untuk melakukan pembunuhan, *audio engineer* menciptakan suara pembunuhan tersebut tidak terlalu didengar secara kasar.
- b. **Evaluasi program**, dilakukan oleh seluruh tim produksi program *audio series* di Noice, yang diadakan pertemuan setiap minggunya. Dari hasil evaluasi, program Catatan Pembalasan Fajar mendapatkan performa yang baik dengan memiliki angka tinggi dari program yang sedang tayang di aplikasi Noice dan program ini berada di *top 2 ranking audio series* dari seluruh *genre* di awal perilis pada tahun 2022.
- c. **Mengukur Keberhasilan Program**, untuk mengukur keberhasilan program Catatan Pembalasan Fajar dinilai berdasarkan data angka pendengar yang memiliki angka tinggi

PROPAGANDA

daripada *audio series* lain yang tayangnya bersamaan, dan melihat *feedback* pendengar dari kolom komentar yang berisi tentang komentar pendengar yang ikut terbawa dalam ceritanya dan tingkat keberhasilan program dilihat dari segi audio yang dihasilkan.

- d. **Tantangan produksi**, tantangan utama produser dalam membuat *audio series* Catatan Pembalasan Fajar adalah menarik perhatian audiensi di tengah banyaknya *podcast talk show* yang sudah populer, karena audiensi lebih mengenal *podcast* dari pada *audio series*. Selain itu, tantangan *audio engineer* adalah menciptakan pengalaman audio yang lebih maksimal dan mendalam yang menggabungkan dunia nyata dan dunia maya, hal ini meliputi penggunaan berbagai suara yang menciptakan suasana di setiap adegan. Contohnya ketika adegan suara anak-anak di panti asuhan yang tidak boleh menggunakan bahasa Inggris, *audio engineer* harus merekam secara langsung untuk menciptakan pengalaman pendengar yang realita atau nyata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dengan produser dan *audio engineer* akan peneliti uraikan dengan jelas melalui pembahasan sesuai dengan konsep strategi program Peter Pringle yang mencakup perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program.

Strategi Tim Produksi Tahap Perencanaan Program

Langkah awal tahap perencanaan yang di lakukan oleh tim produksi adalah menentukan konsep program, konsep ditentukan berdasarkan katalog genre *audio series*, bisa dilihat melalui aplikasi Noice terdapat beragam genre *audio series* yang tersedia bagi pendengar, genre tersebut terdiri dari drama, *romance*, *adult romance*, *fantasy*, *comedy*, *horror*, *thriller*, dan *docuseries*. Pada saat tim ingin memproduksi program Catatan Pembalasan Fajar, genre yang mendapatkan permintaan tertinggi dari pendengar adalah genre *thriller*, maka *audio series* Catatan Pembalasan Fajar di produksi dengan tujuan untuk memperbanyak dan memperkaya konten *audio series* bergenre *thriller*, sesuai dengan konsep yaitu cerita fiksi tetapi sangat *relate* dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata, yang ditulis oleh penulis naskah milik Noice.

Strategi yang dilakukan tim produksi selanjutnya adalah menganalisis program bergenre *thriller* di aplikasi. Setelah mengetahui perbedaan dengan program *audio series* lainnya yang bergenre *thriller*, tim produksi memiliki strategi untuk membuat program Catatan Pembalasan Fajar dengan menciptakan *sound design* dan konsep cerita yang lebih berani dengan banyak unsur kekerasan, karena program *audio series* yang lain lebih untuk memilih aman dalam membuat cerita.

Untuk memperluas jangkauan pendengarnya, strategi tim produksi dengan melakukan promosi program melalui *in-app promotion*, yaitu promosi yang dilakukan di dalam aplikasi Noice. Promosi dengan menggunakan potongan-potongan atau *snippet* episode Catatan Pembalasan Fajar untuk dinaikkan ke halaman utama aplikasi Noice. Tim produksi melakukan promosi ini berusaha untuk tetap berada dalam konsep dan tidak keluar dari tema cerita yang diusung.

Sesuai konsep yang telah ditentukan, tim produksi juga telah menentukan target pendengar. Karena program Catatan Pembalasan Fajar merupakan konten *audio series* berenre *thriller* yang mengandung unsur kekerasan maka tujuan target pendengar program ini adalah usia dari 18 tahun ke atas. Walaupun tidak menutup kemungkinan usia di bawah 18 tahun juga mendengarkan program ini, karena aplikasi Noice bisa diakses oleh siapapun tanpa ada batasan usia.

Pada tahap akhir dalam perancangan program, tim melakukan penjadwalan untuk produksi dengan melibatkan *scriptwriter*, produser, dan *audio engineer*. Dalam tahap ini, dilakukan kurasi naskah, *brainstorming* mengenai pemilihan *voice over talent*, penentuan *timeline* produksi, jadwal tayang, dan isi cerita di setiap episode yang akan dirilis. Selain itu, aspek teknis audio juga diperhatikan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai dan melibatkan *voice over talent* (pengisi suara) yang berpengalaman di bidang audio.

Strategi Tim Produksi Tahap Produksi Program

Langkah awal yang dilakukan saat praproduksi adalah mengumpulkan ide atau wawasan sebagai konsep kreatif yang menjadi dasar untuk menciptakan program. Strategi produser dalam mengembangkan ide dengan mendengarkan konten *audio series* lain dari berbagai platform audio, produser juga sadar akan tren yang digemari oleh pendengar, serta produser berkomunikasi dengan *audio engineer* untuk membantu mengembangkan ide kreatifnya. Ide dari *audio engineer* lebih berfokus



pada teknis dan pengolahan audio, dengan menciptakan *sound effect* yang dibutuhkan supaya terdengar secara nyata dengan suasana di Indonesia.

Naskah dibuat oleh *scriptwriter* dengan metode membuat cadangan episode, dalam artian ini adalah produser meminta kepada *scriptwriter* untuk membuat minimal lima naskah yang harus sudah ditulis sebelum *audio series* ini produksi. Seperti episode 1 yang berjudul Aku, Si Pembunuh Itu sampai episode 5 berjudul Konsekuensi, naskah cerita episode tersebut harus sudah selesai di buat oleh *scriptwriter* sebelum waktu perekaman di mulai. Setelah naskah selesai ditulis, produser melakukan *review* untuk memastikan naskah tersebut sesuai dengan konsep program.

Strategi produser untuk mencari talent dengan membuka sesi *casting*, jika produser memiliki nama-nama yang sudah dikenal dan cocok dengan karakter isi cerita, produser menghubungi mereka untuk menawarkan menjadi *voice over*. Seperti pemeran utama yaitu Fajar yang karakternya terobsesi untuk membalas dendam dengan cara membunuh tanpa belas kasihan kepada orang-orang dewasa yang telah melakukan kejahatan.

Pada tahap persiapan teknis, untuk produksi audio yang berkualitas dan menghasilkan suara yang efektif, strategi tim produksi memastikan studio siap dengan alat yang diperlukan, seperti audio *interface*, 4 *mikrofon*, dan *software* DAW (*Digital Audio Workstation*) kebutuhan ini sudah tersedia dari Noice dan siap digunakan, selain itu *audio enginner* juga menggunakan *sound effect* dan *background* yang relevan.

Dalam tahap produksi yaitu rekaman suara terdapat perbedaan tipe skrip antara monolog dan dialog. Bagian monolog bisa direkam sendirian oleh pengisi suara, misalnya bagian sudut pandang (*point of view*) dari karakter utama. Seperti monolog di episode 1 pada menit 01:15 berjudul Aku Si Pembunuh Itu, pemeran utama Fajar menceritakan tentang kehidupan di masa lalu melalui *diary*-nya bahwa Fajar merupakan seorang yang jahat, sementara bagian dialog dapat melibatkan beberapa *voice over* yang berdialog langsung di studio rekaman Noice. Sedangkan untuk tambahan *sound effect* di rekam setelah bagian monolog dan dialog selesai di rekam jika waktunya memadai di hari yang sama, jika tidak memadai produser mengambil satu hari untuk berfokus perekaman *sound effect*. Hasil rekaman suara dapat dihasilkan sesuai kebutuhan program karena produser memberikan arahan secara langsung kepada pengisi suara.

Setelah rekaman selesai dilakukan tim produksi kemudian masuk ke tahap pascaproduksi yaitu *editing* hasil rekaman yang terdapat dua proses *mixing* dan *mastering*. Pada proses *mixing* audio, strategi yang dilakukan oleh *audio enginner* adalah pemilihan suara hasil rekaman yang paling cocok dan disesuaikan dengan naskah, kemudian membersihkan hasil rekaman bila ada pengulangan kata atau bagian yang tidak perlu dapat dihapus. *Sound effect* juga dimasukkan sesuai dengan kebutuhan dan situasi dalam cerita.

Sedangkan dilakukan *mastering* audio untuk menghasilkan suara yang seimbang dan jelas, karena program Catatan Pembalasan Fajar menghadirkan *sound effect* yang dapat memanjakan pendengar, maka standar audio yang digunakan adalah -14 LUFS (*Loudness Unit Full Scale*) yang diharuskan pendengar untuk menggunakan *headphone* agar pendengar dapat menikmati dan terbawa dengan suasana alur ceritanya.

Selama proses *editing*, produser memberikan kepercayaan dan kebebasan kepada *audio engineer* untuk memberikan *sound effect* dan menciptakan suara sesuai keinginannya asalkan tidak keluar dari konsep yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, dalam adegan kekerasan yang ada di episode tertentu *audio engineer* dapat menciptakan suara yang memberikan kesan darah tanpa melibatkan suara darah yang berlebihan atau seperti yang terdapat di episode 4 berjudul Emosi Temaram pada menit 09:27 Fajar melakukan aksi pembunuhan, sehingga terdengar suara darah bercucuran. Setelah hasil editan satu episode selesai, strategi yang dilakukan prodser adalah melakukan *quality control* untuk memastikan bahwa hasilnya memenuhi standar yang diinginkan, ini melibatkan pemeriksaan berulang-ulang untuk memastikan kualitas audio yang baik sebelum dipublikasikan.

Strategi Tim Produksi Tahap Eksekusi Program

Dalam tahap eksekusi program yang dilakukan tim produksi adalah menentukan strategi penayangan program Catatan Pembalasan Fajar di aplikasi Noice, di mana produser menggunakan strategi yang terdiri dari beberapa langkah. Pertama, produser memilih genre yang paling diminati oleh pendengar, yaitu genre *thriller*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat pendengar terhadap program tersebut. Strategi kedua adalah promosi program dengan menaikkan potongan-potongan episode di jam-jam ramai pengunjung untuk meningkatkan eksposur program. Selain itu, produser juga

PROPAGANDA

memanfaatkan waktu perilisan audio lain untuk mempromosikan konten mereka dan mencuri perhatian audiensi. Bisa dilihat melalui aplikasi Noice, program Catatan Pembalasan Fajar telah berhasil tayang sebanyak 30 episode dan 1 trailer, setiap hari Selasa dan Jumat pukul 20.00 WIB. Dengan demikian, tim produksi berusaha meningkatkan kesadaran dan popularitas *audio series* Catatan Pembalasan Fajar melalui strategi penayangan yang cerdas.

Tahap selanjutnya, tim produksi sangat memperhatikan interaksi dan minat pendengar sebagai faktor penting untuk keberhasilan program. Dalam hal ini, strategi produser dengan menerima umpan balik dari pendengar dan menggunakannya sebagai masukan untuk judul-judul berikutnya dari *audio series* Catatan Pembalasan Fajar. Produser sangat mempertimbangkan *input* yang diberikan oleh pendengar dalam pengembangan konten untuk episode selanjutnya. *Audio engineer* juga melibatkan pendengar dengan memperhatikan komentar-komentar yang diberikan, terutama terkait kualitas audio. Jika ada masalah seperti suara yang kecil atau tidak terdengar dengan jelas, *audio engineer* melakukan revisi untuk episode berikutnya. Ini menunjukkan bahwa produser dan *audio engineer* secara aktif berinteraksi dengan pendengar dan berusaha memenuhi harapan dan minat mereka.

Dari keseluruhan episode yang telah tayang, interaksi terbanyak yang diberikan pendengar terdapat pada episode terakhir program ini yaitu episode 30 dengan memiliki 22 komentar dan 35 disukai, hingga tanggal 17 Juni 2022. Berdasarkan komentar dari pendengar ada yang menanggapi positif dan negatif, contoh komentar positif dari akun bernama @iinmr “*keren sih ini, plot ceritanya solid dan pengisi suara Fajarnya bagus banget*”, @inicalvin “*masih gak rela audioseries ini udah tamat, suka banget dengerinnya*”, dan @wahyusuputra “*sedih banget endingnya*”. Selain itu terdapat komentar negatif dari pendengar yang kecewa dengan *ending* cerita Catatan Pembalasan Fajar, seperti akun bernama @missmissmiiu “*jelek endingnya*”, @robisapaja_16 “*kirain bakal satu sama lain ungkapin perasaannya, tau-tau end aja*” dan @xyavellyn “*ini end?*”. Pendengar juga berkomentar bahwa dia mengharapkan untuk *season 2* program Catatan Pembalasan Fajar.

Selain itu, dalam upaya untuk mempertahankan minat pendengar, strategi *audio engineer* adalah menggunakan *sound effect* yang tepat. Misalnya, ketika menjelaskan tentang adegan di saat peran utama yang bernama Fajar melihat anak kecil yang diperlakukan secara tidak pantas, *audio engineer* menggunakan *sound effect* yang mengekspresikan emosi kekesalan Fajar. *Sound effect* ini membantu meningkatkan intensitas dan kesan dalam cerita, sehingga pendengar merasa terlibat secara emosional dan terbawa suasana. Meskipun dalam konteks hukum, tindakan kekerasan tidak diperbolehkan.

Strategi Tim Produksi Tahap Pengawasan dan Evaluasi Program

Produser melakukan pengawasan terhadap *audio engineer* untuk memastikan bahwa tingkat kekerasan yang ditampilkan tidak terlalu berlebihan atau terkesan kasar, agar tetap sesuai dengan batasan yang ditetapkan dan menjaga sensitivitas audiensi, seperti di episode 18 berjudul *Mission Impossible* menit 05:34 adegan Fajar yang mencoba untuk melakukan pembunuhan. Dalam hal ini, *audio engineer* berperan dalam mengedit suara agar tidak terlalu terkesan kekerasan, seperti mempersingkat durasi suara darah yang keluar pada adegan kekerasan tersebut.

Dalam tahap evaluasi program dilakukan *meeting* setiap Minggu dengan seluruh tim produksi *audio series* yang ada di aplikasi Noice. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dan efektivitas program, serta membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi melibatkan penilaian terhadap data performa dan popularitas program. Untuk hal teknis ada sedikit evaluasi dari produser yang diberikan kepada *audio engineer* karena suara audio yang *noise*. Secara keseluruhan dari hasil evaluasi program Catatan Pembalasan Fajar menunjukkan bahwa program ini mencapai angka pendengar yang tinggi dan berhasil menduduki peringkat yang baik di aplikasi Noice saat tayang dan menunjukkan bahwa program ini masih tetap mendapatkan perhatian dari pendengar. Berdasarkan hasil evaluasi ini program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditentukan.

Tahap selanjutnya yaitu mengetahui tingkat kepuasan pendengar *audio series* Catatan Pembalasan Fajar, produser mengukur keberhasilan program dan kepuasan pendengar berdasarkan data angka pendengar dan *feedback* dari pendengar, umpan balik positif dari pendengar, seperti komentar dari pendengar yang menunggu episode berikutnya atau terlibat emosional dengan karakter dalam cerita juga menjadi indikator keberhasilan program. *Audio engineer* juga mencatat bahwa kualitas produksi program yang memenuhi standar menjadi faktor penting dalam memuaskan pendengar.



Tim produksi menghadapi beberapa tantangan dalam produksi *audio series* Catatan Pembalasan Fajar. Tantangan yang dihadapi oleh tim produksi adalah menarik perhatian pendengar di tengah popularitas *podcast talk show* yang lebih dikenal oleh pendengar serta menciptakan pengalaman audio yang lebih maksimal dan imersif bagi pendengar. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai suara yang menciptakan suasana di setiap adegan, seperti suara anak-anak di panti asuhan, suara lingkungan, dan suara obrolan, yang harus direkam secara nyata untuk menciptakan pengalaman yang dapat dipercaya bagi pendengar.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan tim produksi program Catatan Pembalasan Fajar dapat mempertahankan pendengar dan mendapatkan lebih dari 700 *subscribers* dari awal perilis bulan Agustus 2022 hingga bulan Juni 2023. Berikut uraian kesimpulan strategi program yang dilakukan tim produksi dari tahap perencanaan, produksi, eksekusi, pengawasan dan evaluasi.

- 1) Pada tahap perencanaan program, strategi tim produksi dengan memilih genre yang memiliki minat tertinggi dari pendengar yaitu genre *thriller*, bertujuan untuk memperkaya konten *audio series* bergenre *thriller* yang dapat menarik minat pendengar. Strategi tim produksi dalam mengetahui perbedaan program *audio series thriller* lainnya dengan memahami perbedaan *sound design* yang berani dan lebih tegas, serta nuansa cerita yang menggambarkan kejadian di Indonesia. Strategi promosi juga dilakukan tim produksi dengan cara menaikkan potongan-potongan episode ke halaman utama aplikasi Noice. Target pendengar dari usia 18 tahun ke atas, karena isi cerita ini mengandung unsur kekerasan. Strategi tim produksi untuk menentukan penjadwalan produksi dengan bertukar pikiran satu sama lain mengenai penentuan waktu produksi berapa lama, tanggal liris episode-episode, serta menentukan *voice over*.
- 2) Pada tahap produksi program, strategi tim produksi untuk mengembangkan ide kreatif dengan mendengarkan *audio series* lain di berbagai platform audio, sehingga dapat menyadari tren yang sedang terjadi. Seluruh naskah cerita episode program ini di buat secara langsung oleh penulis dari Noice, dengan membuat 5 naskah episode setiap Minggunya. Tim produksi melakukan *casting* untuk memilih *voice over* yang tepat sesuai dengan karakter yang dibawakan. Dalam persiapan teknis tim produksi memastikan seluruh kebutuhan rekaman telah siap digunakan seperti studio rekaman, *audio interface*, 4 *microphone*, *soundcard*, *software* proteus, dan laptop. Proses perekaman suara terdiri dari bagian monolog dan dialog yang dilakukan oleh *voice over* berdasarkan karakter yang telah ditentukan. Hasil *editing* rekaman, proses *mixing* dilakukan pemilihan audio yang layak pakai dan menambahkan *sound effect* (efek suara) sesuai kebutuhan isi cerita dan proses *mastering* untuk memastikan hasil suara terdengar jelas.
- 3) Pada tahap eksekusi program, strategi tim produksi dengan memilih waktu penayangan episode setiap hari Selasa dan Jumat pukul 20:00 WIB, serta melakukan pemilihan waktu promosi program pada saat jam-jam ramai pendengar dan memanfaatkan waktu perilis program lain yang baru tayang. Strategi tim produksi untuk interaksi dan menerima umpan balik pendengar dengan melihat komentar yang diberikan oleh pendengar di kolom komentar setiap episode, masukkan dari pendengar digunakan untuk membuat judul episode berikutnya.

Pada tahap pengawasan dan evaluasi program, untuk pengawasan yang dilakukan tim produksi berfokus pada hasil *editing*, karena unsur kekerasan yang terdapat pada beberapa episode. Untuk evaluasi dilakukan oleh seluruh tim produksi *audio series* di aplikasi Noice dengan membuat *meeting* setiap Minggu sekali. Dari hasil evaluasi, program Catatan Pembalasan Fajar memiliki performa yang baik. Dalam mengukur keberhasilan program Catatan Pembalasan Fajar, tim produksi melihat dari angka pendengar yang lebih tinggi daripada program yang tayang bersamaan dan komentar positif yang diberikan oleh pendengar. Tim produksi memiliki tantangan untuk produksi program ini karena hadirnya konten *podcast* yang lebih dikenal oleh pendengar dan dunia maya.

PROPAGANDA

DAFTAR PUSTAKA

- Diamastuti, Erlina. (2015). Paradigma Ilmu Pengetahuan sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 10(1). 62
- Hulu, A. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan Narasi. Universitas Pendidikan Indonesia: Tugas Akhir
- Indrajati, S. F. & Ruliana, Poppy. (2020). Strategi Program Acara The Newsroom NET TV dalam Meningkatkan Rating Program. *Jurnal Medium*. 7(2). 69
- Morissan. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: KENCANA.
- Novianti, Evi. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: ANDI
- Rusandi & Rusli. M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. 2(1). 3
- Samekto, Adji. (2020). *Pergeseran Pemikiran Hukum dari Era Yunani Menuju Post-Modernisme*. Jawa Barat: Citra Aditya Bakti.

